

**PENGARUH DISIPLIN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA
MTs MIFTAHUL ULUM SITIAJI SUKOSEWU
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

ACHMAD GHOFUR

NIM : 2007.05501.01670

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01581

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PEMBIMBING

Hal: Ujian Skripsi
a.n. ACHMAD GHOFUR
Kepada Yth:
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara :

Nama : ACHMAD GHOFUR
NIM : 2007.05501.01670
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01581
JUDUL : PENGARUH DISIPLIN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAQ SISWA MTs MIFTAHUL ULUM SITIAJI SUKOSEWU
BOJONEGORO.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu(S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 02 Juni 2009

Pembimbing I


Drs. H. KARNO HASAN H, MM

Pembimbing II


Drs. H. ANAS YUSUF

SKRIPSI

PENGARUH DISIPLIN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA DI MTs MIFTAHUL ULUM SITIAJI SUKOSEWU BOJONEGORO

Oleh :

ACHMAD GHOFUR

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 13 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji


Drs. H. BADARUDDIN A, M. Pd.I
Ketua


Drs. MOH. SALAMUN
Sekretaris


Drs. H. KARNO HASAN H, MM
Penguji I


Drs. AGUS HUDA, S.Pd. M.Pd
Penguji II

Bojonegoro, 13 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua


Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ (رواه البخاري ومسلم)

“ Semua anak dilahirkan atas kesucian / kebersihan, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anaknya menjadi Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi “

(Hadits Riwayat Bukhori dan Muslim)

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN

1. Kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh mendidikan dan memberikan segalanya yang terbaik buat Ananda.
2. Buat istriku tersayang yang telah memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Buat saudaraku tercinta yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Buat seseorang yang telah memberikan support serta inspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik.
5. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang setia di manapun berada

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan islam, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. pembawa syari'at yang cemelang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa. Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umat-NYA.

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :
“ Pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro ”, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Dengan sebuah harapan bias menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khazanah kepustakaan islam dan sebagai pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis.

Sebagai penghormatan dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir, salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. MOH. MUNIB, MM, M.PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

- 2 Bapak Drs. H. KARNO HASAN H, MM sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan Skripsi ini.
- 3 Bapak Drs. H. ANAS YUSUF sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan Skripsi ini.
- 4 Bapak Kepala MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro beserta Stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan iringan do'aga Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan mencatatnya sebagai amal sholeh. Penulis dengan lapang dada, tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT. Amin.

Bojonegoro, 02 Juni 2009

Penulis



ACHMAD GHOFUR

ABSTRAKSI

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) dan menyediakan situasi belajar, keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Bahwa dalam pendidikan dikenal adanya tiga lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dikenal dengan istilah trilogi pendidikan. Masing-masing lembaga tersebut adalah keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lembaga tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam arti ketiganya harus saling bekerjasama untuk mencapai keberhasilan manusia sebab masalah pendidikan itu sendiri sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya bangsa itu, karena eksistensi dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk memberikan warna kearah perubahan yang lebih dinamis dan maju dalam segala aspek kehidupan manusia fenomena diatas seiring dengan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian maka pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan yang dilakukan disekolah (pendidikan formal). Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar harus ada faktor yang memperkuat atau penggerak yang mendorong untuk mencapai keberhasilan dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dan bertanggung jawab untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar anak aktif melakukan kegiatan belajar.

Dengan berpijak dari pentingnya disiplin-disiplin keluarga yang dapat menentukan keberhasilan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga penulis merasa hal ini perlu dipecahkan dan dibahas serta diteliti, pada akhirnya penulis tetapkan bahwa masalah

"Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro" diangkat sebagai topik pembahasan dalam skripsi ini.

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya **Pertama:** Bagaimanakah disiplin keluarga siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro ? **Kedua:** Bagaimanakah prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro ? **Ketiga :** Adakah pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama :** Untuk mengetahui disiplin keluarga siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro. **Kedua :** Untuk mengetahui prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro. **Ketiga :** Mengetahui Ada tidaknya pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro.

Dari hasil analisa dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil sebesar 0,655. hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai *r* dalam table *product moment* baik pada taraf signifikansi 5 % (0,361) maupun taraf signifikansi 1% (0,436). Karena r_0 lebih besar dari r_t , dengan demikian hipotesa alternatifny diterima. Dengan demikian dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.". Karena hasil penghitungan peneliti (0,655) lebih besar dari nilai "*r*" tabel *product moment* 5% (0,361) dan 1% (0,436) secara umum "diterima".

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	7
F. Hipotesa Penelitian	8
G. Metode Pembahasan	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II	KAJIAN PUSTAKA.....	11
A.	Disiplin Keluarga	11
1.	Pengertian Disiplin Keluarga	11
2.	Bentuk-bentuk Disiplin dalam Keluarga	13
3.	Peran Disiplin Keluarga dalam Pendidikan	20
B.	Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq	23
1.	Pengertian Prestasi Belajar Akhlaq	23
2.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akhlaq	25
3.	Dasar-dasar dan Jenis Penilaian Prestasi Belajar Akhlaq	31
C.	Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq	33
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	36
A.	Metodologi Penelitian	36
1.	Populasi dan Sampel.....	36
2.	Jenis dan Sumber Data	37
3.	Metode Pengumpulan Data	40
4.	Teknik Analisa Data	42
B.	Penyajian Data	45
1.	Data tentang gambaran umum MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro	45
2.	Data tentang disiplin keluarga siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro	48

3. Data tentang nilai prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Bojonegoro.....	50
C. Analisa Data.....	51
BAB IV PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dan kebangsaan”.¹

*Untuk mewujudkan tujuan itu, pendidikan formal didirikan berbagai tingkat sekolah mulai taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Tiap tingkat sekolah mempunyai tujuan tersendiri, dalam rangka mencapai tujuan nasional, biasanya rumusan tujuan itu terdapat dalam kurikulum tiap tingkat sekolah dan disebut institusional.*² Adapun tujuan institusional tersebut adalah rumusan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diharapkan siswa, setelah mereka menyelesaikan keseluruhan program pendidikan pada suatu jenjang lembaga pendidikan sekolah tertentu.³

Dengan demikian maka pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan yang dilakukan disekolah (pendidikan formal).

Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar harus ada faktor yang memperkuat atau penggerak yang mendorong untuk mencapai keberhasilan, dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dan bertanggung jawab untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar anak aktif melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

¹ UU RI No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, hal. 4

² Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988, hal.32

³ A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, hal. 110

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَيِ الْفِطْرَةِ قَابِوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ

Artinya : Setiap anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (suci) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhari dan Muslim).⁴

Berdasarkan hadits diatas maka jelaslah bahwa orang tua yang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajarnya dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang mereka inginkan. Supaya yang dapat dilakukan oleh orang tua hal ini dengan jalan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya.

Namun demikian banyak orang tua yang kurang melakukan bimbingan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya bimbingan terhadap anak-anaknya atau dikarenakan oleh terbatasnya kemampuan orang tua dalam masalah ini dan lain sebagainya.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut.

Penelitian ini berjudul “ PENGARUH DISIPLIN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA MTs MIFTAHUL ULUM SITIAJI SUKOSEWU BOJONEGORO “ dari tendensi

⁴ Drs. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hal. 48

itulah penulis ingin menjelaskan masing – masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya :

1. *Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.*⁵
2. *Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan didalam jiwa, yang memberi dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.*⁶
3. *Keluarga ialah ibu bapak dengan anak-anaknya.*⁷
4. *Prestasi adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.*⁸
5. *Belajar ialah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.*⁹
6. *MTs Miftahul Ulum adalah sekolah lanjutan tingkat pertama berciri khas agama Islam yang berada di Desa Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro.*

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 664

⁶ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, 1991, hal. 18

⁷ W.J.S Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 413

⁸ Omar Hamalik, *Media Pendidikan dalam Media Pendidikan Agama Islam*, Oleh Mahfudz Shalahuddin, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal.12

⁹ *Ibid*, hal. 13

Jadi maksud dari judul diatas ialah daya yang ada atau daya yang ditimbulkan dari disiplin keluarga yang mempunyai akibat terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pentingnya disiplin keluarga terhadap keberhasilan prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji dan disemua lembaga pendidikan formal pada umumnya.
2. Ingin mengetahui akibat kurangnya disiplin keluarga dalam memantau anak-anaknya yang membawa dampak kepada prestasi belajar anak.

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah disiplin keluarga siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro ?

3. Adakah pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro?

E. Tujuan Dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui disiplin keluarga siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro.
- b) Untuk mengetahui prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro.
- c) Mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro.

2. Signifikasi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk :

- a) Signifikasi Ilmiah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.
- b) Signifikasi Sosial : Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang

berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesa Penelitian

*Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.*¹⁰

*Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (Ha) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Vareabel x dan vareabel y. dan hipotesa nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara vareabel x dan vareabel y.*¹¹

Ha : Ada pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegor.

Ho : Tidak ada pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegor.

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiyahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiyah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

¹⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 64

¹¹ Drs. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hal. 194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) dan menyediakan situasi belajar, keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Bahwa dalam pendidikan dikenal adanya tiga lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dikenal dengan istilah trilogi pendidikan. Masing-masing lembaga tersebut adalah keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lembaga tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam arti ketiganya harus saling bekerjasama untuk mencapai keberhasilan manusia, sebab masalah pendidikan itu sendiri sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya bangsa itu, karena eksistensi dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk memberikan warna kearah perubahan yang lebih dinamis dan maju dalam segala aspek kehidupan manusia. Fenomena diatas seiring dengan tujuan pendidikan nasional.

1. Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah : "dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus"¹²

Menurut Sutrisno Hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹³

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap.

2. Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.¹⁴

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang umum.¹⁵

¹² Drs. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 20

¹³ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Andi Offset. Yogyakarta. 1980. hal. ...

¹⁴ Drs. Mardalis, *Op Cit*, hal. 21

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal. 47

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Yang berisi tentang pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq yang meliputi : pengertian disiplin keluarga, Bentuk-bentuk pendidikan disiplin dalam keluarga, peran disiplin keluarga dalam pendidikan, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan dasar-dasar dan jenis penilaian prestasi belajar.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi : populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data. Penyajian data yang meliputi gambaran umum:

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal. 47

MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro, data tentang disiplin keluarga siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro, dan data tentang prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro. Dan analisa data.

BAB IV : Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran – saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran – lampiran dalam penyusunan skripsi.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Disiplin Keluarga

1. Pengertian Disiplin Keluarga

Disiplin adalah amat esensial semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Para anggota harus mengendalikan keinginan pribadi masing – masing dan bekerja sama untuk kebaikan semua. Dengan kata lain harus mengikuti seksama tata perilaku yang di tetapkan oleh organisasi dalam hal ini dapat tercapai. Sebelum membahas lebih jauh penulis akan menerangkan tentang kedisiplinan dari beberapa tokoh :

Menurut cece Wijaya disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa, yang memberi dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana di tetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku¹

Menurut A. Thabrani disiplin adalah keadaan tenang atau keteraturan sikap.²

Menurut Kartono Kartini menjelaskan disiplin adalah sikap tanggung jawab setiap individu atau anak terhadap peraturan sekolah dengan sendirinya³

¹ Drs. Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, 1991, hal. 18

² *Ibid*, hal. 18

³ Kartono kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1985, hal. 205

Dari beberapa pendapat diatas meskipun dari kata – katanya mempunyai vareasi atau corak yang berbeda namun dapat di ambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu tindakan, dimana tindakan itu timbul dari jiwa yang mengarah pada norma – norma dan peraturan – peraturan yang ditetapkan oleh hikum yang berlaku dan menimbulkan keadaan yang tenang dan keteraturan sikap atau kesediaan mematuhi peraturan dan kepatuhan. Disini bukan kepatuhan yang didasarkan adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan di dasarkan oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut. Rasa disiplin yang disertai dengan rasa keinsafan yang dalam tentang arti dan nilai disiplin itu sendiri.

Dari pengertian di atas jelas bahwa disiplin merupakan suatu tanggung jawab yang berada pada sanubari individu yang telah dilatih melalui latihan batin dan watak untuk memperoleh kesediaan tanpa pamrih dan peraturan yang telah ditetapkan bersama. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al – Bayyinah ayat 5 berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (البينة: ٥)

Artinya : "Padahal mereka tidak di suruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam) menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal. 1084

Setelah diketahui pengertian disiplin secara umum maka berikut ini akan dikemukakan tentang pengertian keluarga.

Para ahli antropologi melihat keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial. Pendapat ini didasarkan atas kenyataan bahwa :

*Keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo.*⁵

Dalam bentuk yang paling besar keluarga terdiri atas seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan ditambah dengan seorang anak-anak mereka biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama. Satuan atau kelompok seperti itu dalam antropologi dinamakan sebagai keluarga inti.

Dengan demikian terlihat betapa besarnya tanggung jawab orang tua atau keluarga terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri.

2. Bentuk-bentuk Disiplin dalam Keluarga

Pendidikan anak pada dasarnya tanggungjawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak – anaknya,

⁵ Drs. Wahyu Ms, *Wawasan Ilmu Sosil Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hal. 57

terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan yang selalu berkembang dan diuntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Kedua orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak – anaknya, karena baik buruknya anak tergantung dari pendidikan kedua orang tuanya. Sebagaimana Rasulullah s.a.w bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ (رواه البخاري ومسلم)

*Artinya : "Setiap bayi dilahirkan dengan dasar fitrah (kesucian), maka kedua orang tuanya menjadikannya sebagai orang yahudi, sebagai orang Nasrani dan sebagai orang Majusi (tidak beragama, tidak mempunyai kitab samawi)"*⁶

Berdasarkan hadits di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa sesungguhnya yang sangat berperan dalam memberikan pendidikan anak adalah orang tua, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga di katakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah di dalam keluarga.

*Tugas utama dari keluarga (orang tua) bagi pendidikan anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.*⁷

⁶ Al-Imam Al-Bukhory, *Shahih Bukhari*, Bumi Ilmu, Surabaya, 1984, hal. 79

⁷ Hasbullah, *Op Cit*, Hal. 38

Sebagaimana uraian di atas menyebutkan bahwa pendidikan orang tua terhadap anak – anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan kepada rasa kasih sayang terhadap anak – anaknya, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.

Adapun bentuk-bentuk disiplin dalam keluarga adalah sebagai berikut :

a. Kedisiplinan terhadap ajaran agama.

Kalau kita perhatikan terhadap tujuan dari pendidikan adalah tidak hanya menjadikan manusia itu hanya sekedar berilmu pengetahuan saja, tetapi tujuan dari pendidikan itu, apabila pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia yang iman dan beramal mulia, seperti yang di ungkapka beberapa ahli dari pada tujuan pendidikan Islam diantaranya :

!! – Syaibani mengatakan bahwa tujuan pendidikan islam menjadi :

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan – kemampuan yang harus di miliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kehiatan masyarakat.^o

Dengan mengacu kepada pentingnya ajaran agama di samping ilmu pengetahuan sebagaimana uraian di atas, maka sudah seyogyanya di sekolah itu untuk diprogramkan ajaran – ajaran agama yang harus di

⁸ Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 49

sekolah itu untuk diprogramkan ajaran – ajaran agama yang harus di lakukan dan dilaksanakan oleh siswa. Adapun kedisiplinan siswa terhadap ajaran agama itu mencakup tiga hal sebagai berikut :

b. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat (sembahyang)

Menurut bahasa shalat artinya do'a, sedang menurut istilah berarti suatu system suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat – syarat dan rukun – rukun tertentu'

Ia adalah fardzu a'in atas tiap – tiap muslim yang telah baligh (dewasa). Adapun shalat – shalat fardzu adalah :

- *Shalat Subuh.* Terdiri dari dua rakaat, waktunya mulai dari terbit fajar kedua, hingga terbit matahari.
- *Shalat Dzuhur.* Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari setelah cenderung matahari dari pertengahan langit, sampai bayang – bayang suatu tonggak telah sama dengan tonggaknya.
- *Shalat Ashar.* Terdiri dari empat rakaat, mulai ketika dzuhur terakhir sampai terbenam matahari.
- *Shalat Maghrib.* Terdiri dari tiga rakaat, waktunya mulai dari terbenam matahari, hingga hilangnya terja merah.
- *Shalat Isya'.* Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari hilangnya terja merah di barat sampai terbit fajar kedua.¹⁰

Kewajiban shalat tegas diperintahkan dalam Al Qur'an surat An Nisa ayat 103 :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (النساء: ١٠٣)

Artinya : dirikanlah shalat itu ! sesungguhnya shalat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang mukmin (QS. An Nisa : 103)¹¹

⁹ *Ibid*, hal. 230

¹⁰ Syeh Abu Suja' Ahmad bin Husain, *Matmul Ghayah wat Taqrib*, Al-Miftah, Surabaya, 2000, hal. 20

¹¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Kumudsmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal. 138

Sebagai seorang muslim tentu hidupnya di adsari suatu akidah atau iman seperti yang terkandung dalam rukun – rukun iman. Maka untuk memelihara iman itu, memperbaharui danmeningkatkanya, ibadah shalat itulah yang berperan. Bacaan – bacaan dalam sha'at adalah ucapan – ucapan yang bersangkutan paut dengan iman kepada Allah dan kepada apa yang di wajibkannya kepada kita. Seperti arti logat shalat adalah “do'a”, maka memang sebagian besar dari ucapan – ucapan dalam bacaan shalat mangandung do'a. do'a untuk memohon hidayah dan petunjuk agar perjalanan hidup kita sejahtera dan bahagia, dunia dan akherat.

c. Kedisiplinan dalam menjalankan zakat fitrah

Menurut bahasa zakat berasal dari kata *tazkiyah* artinya menyucikan. Sebab itu menunaikan zakat berarti menyucikan harta benda dan diri pribadi. Dari arti ini, maka zakat maal (harta) berfungsi membersihkan harta dari orang – orang yan mempunyai, seperti firman Allah dalam Al Qur'an :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا (التوبة : ١٠٣)

Artinya : “ Ambillah dari harta benda mereka zakat untuk membersihkan dan menyucikan mereka dengan zakat itu “

Kedisiplinan dalam menunaikan zakat fitrah juga harus di tanamkan karena puasa puasa seseorang tidak akan diterima oleh Allah sebelum

dibayar (ditebus) dengan zakat fitrah, sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW.

صَوْمُ شَهْرِ رَمَضَانَ مَعْلَقٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَا يُرْفَعُ
إِلَّا بِزَكَاةِ الْفِطْرِ

Artinya : “Puasa bulan ramadhan itu bergantung antara langit dan bumi, dan tidak di angkat puasa itu kecuali dengan zakat fitrah.¹²

- d. Disiplin dalam menjalankan puasa di bulan ramadhan.

Puasa ialah menahan diri dari makan dan minum dan hal – hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga tenggelamnya matahari¹³.

Sebagaimana arti kata puasa dalam bahasa Arab : shaumun, artinya menahan diri dari segala sesuatu, maka berdasarkan kata asalnya, Nabi telah meletakkan nilai yang sebenarnya tentang puasa. Beliau bersabda : “ Bukanlah puasa itu sekedar menahan diri dari segala perbuatan yang sia – sia / tidak bermanfaat dan menjauhi perkataan – perkataan kotor dan keji. Sebab itu jika ada orang yang mengajak kamu berbuat sia – sia dan berkata – kata kotor / keji, wajiblah engkau berkata : Saya sedang berpuasa ! saya sedang puasa!

Menurut hadits tersebut, orang yang berpuasa selain harus menahan diri daripada makan, minum, juga wajib baginya menahan diri untuk tidak berkata – kata kotor dan tidak berbuat sesuatu sia – sia. Yang

¹² .Iahfidli Sahli. *Amalan Surgawi Terjemah Attarhib Wat Tarhib*, Pustaka Amani, Jakarta, hal. 86
¹³ H. Moh. Sholeh, LML, *Fikih kelas 4*, Media Ilmu, sidoarjo,2005, hal. 2

dimaksudkan perkataan – perkataan kotor ialah segala perkataan yang negative, berbahaya dan merugikan.

Dan perbuatan sia – sia adalah segala perbuatan yang haram, yang merugikan, tidak punya daya guna, dan sebagainya. Dari segi pendidikan lainnya, puasa menumbuhkan disiplin jiwa, moral dan semangat social yang kuat. Puasa juga pun mendidik manusia berakhlak, teguh memegang amanah, jujur dan disiplin.

Puasa adalah rukun Islam yang keempat. Hukumnya *fardzu 'ain* (wajib perorangan) atas muslim yang baligh. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al – Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “ Hai orang – orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas umat yang terdahulu daripada kamu, mudah – mudahan kamu bertaqwa ”¹⁴

Berdasar ayat tersebut dan sejarah, maka puasa bukanlah barang baru, ia sama tuanya dengan sejarah manusia sendiri. Dalam sejarah agama – agama besar puasa adalah merupakan salah satu ibadah yang penting. Karena memang Allah telah pernah mewajibkan puasa kepada umat – umat terdahulu dimana kepadanya dikirimkan Rasul – rasul Allah.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal. 44

- e. Disiplin dalam bersuci atau menjaga kebersihan baik pakaian, ruangan atau bersih dari hadats, Allah menganjurkan seorang mukmin untuk selalu menjaga kebersihan, sesuai dengan hadits Nabi SAW:

الطَّهْوَرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

“Kebersihan adalah bagian dari iman” (HR. Muslim)¹⁵

3. Peran Disiplin Keluarga dalam Pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga yang menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral.

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut :

- a. Pengalaman pertama masa kanak – kanak

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan

¹⁵ Al Hafidz dan Masrab Suhsemi, *Terjemah Riyadhush Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1987, hal. 36

didalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama merupakan factor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

b. Menjamin kehidupan emosional anak.

Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai.

Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dank arena hubungan tadi di dasarkan atas rasa kasih sayang murni.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar – dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa :

“ Bahwa rasa cinta, rasa bersatu dan lain – lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berkelangsungan pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah didalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat – pusat pendidikan lainnya menyamainya”¹⁶

d. Memberikan dasar pendidikan social

Perkembangan benih – benih kesadaran social pada anak – anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan yang penuh rasa tolong – menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama – sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

e. Peletakan dasar – dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar – dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai – nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak – kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar – dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kintinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari

¹⁶ Hasbullah, *Op Cit*, Hal. 42

orang tua, tetapi telah di dasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

B. Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Prestasi Belajar Akhlaq

Pengertian prestasi belajar menurut Djamarah adalah "*hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, daik secara individual maupun kelompok*".¹⁷ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan belajar. Lebih sederhana lagi Djamarah mengemukakan bahwa *prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.*¹⁸

Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang akan dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indicator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individual dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 19.

¹⁸ *Ibid*, hal. 23

Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau ketrampilan. Semua itu bias diperoleh di bidang suatu mata pelajaran tertentu. Kemudian untuk mengetahui pengetahuan setiap siswa terhadap mata pelajaran tertentu itu diadakan sebuah evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah dapat diketahui kemajuan siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan dan ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Sesuai pernyataan di atas Mesidjo mengemukakan bahwa *“seorang guru menilai prestasi hasil belajar siswa dalam penguasaan suatu mata pelajaran yang ditempuhnya. Ia harus harus mengukur prestasi belajar siswa dalam penguasaan suatu mata pelajaran tersebut. Kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ujian, ulangan, tugas dan lain sebagainya”*¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan atas beberapa unsur yang membentuk terjadi prestasi belajar :

1. Prestasi belajar merupakan hasil penguasaan pengetahuan atau ketrampilan siswa terhadap mata pelajaran.

¹⁹ Mesidjo. *Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*, Karisius, Yogyakarta, 1995, hal. 46

2. Prestasi belajar diukur melalui suatu alat evaluasi (baik berupa tes atau tugas) yang umumnya dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.
3. Prestasi belajar umumnya dinyatakan dengan angka nilai. Adapun klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom secara garis besarnya dibagi menjadi 3 (tiga) ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan demikian prestasi belajar pendidikan Aqidah Akhlaq dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah hasil yang telah dicapai yaitu keberhasilan dalam bidang pembinaan menghayati akhlaq dengan tujuan agar mempunyai sifat, tabiat, perilaku dan mempunyai akhlaqul karimah sesuai yang dengan ajaran islam. Selain itu juga dimaksudkan untuk membentuk kepribadian anak agar dapat berpikir, memutuskan dan berbuat serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai islam.

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akhlaq

Membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berarti membicarakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan semangat belajar. Sehubungan dengan itu seorang ahli Bimo Walgito dalam bukunya "Bimbingan dan penyuluhan di sekolah" mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- a. *Faktor anak atau individu yang belajar.*
- b. *Faktor lingkungan anak.*

c. *Faktor bahan atau materi yang dipelajari.*²⁰

ad. a. Faktor anak atau individu yang belajar

Faktor anak adalah faktor yang utama sebab walaupun segala persyaratan yang lain terpenuhi tetapi bila anak itu sendiri tidak berkemampuan untuk belajar, maka hasil yang akan dicapai nanti tidak akan memuaskan.

Faktor murid itu sendiri banyak kaitannya dengan :

- 1) *Intelegensi.*
- 2) *Motivasi belajar.*
- 3) *Perasaan, sikap dan minat.*
- 4) *Kesehatan fisik-psikis.*²¹

ad. 1) Faktor Intelegensi

*Intelegensi didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.*²² Dalam kegiatan belajar di sekolah intelegensi juga sering di sebut kemampuan intelektual, yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi yang dapat di capai oleh murid. Hal ini terutama akan lebih nampak dalam bidang-bidang

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hal 124

²¹ Afiduddin, SK. Solo, 1988, hal 110

²² Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 133

studi yang memerlukan banyak pemikiran atau berfikir, misalnya matematika. Namun dengan demikian tidak boleh diabaikan, bahkan harus selalu diingat, bahwa faktor-faktor yang lain juga sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya anak itu melakukan kegiatan belajar.

ad. 2) Faktor motivasi belajar

*Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.*²³ Adapun bentuk-bentuk dari motivasi belajar itu ada dua yaitu :

*“Motivasi intrinsik : bentuk motivasi atau kesediaan untuk belajar karena terdorong oleh rasa ingin tahu, dan motivasi ekstrinsik yaitu bentuk motivasi atau kesediaan untuk belajar karena terdorong untuk mendapatkan sesuatu”.*²⁴

ad. 3) Faktor perasaan – sikap dan minat

Perasaan adalah suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal. 137

²⁴ *Ibid*, hal. 137

*nilai dalam diri.*²⁵ Apabila berfikir itu bersifat obyektif, maka perasaan bersifat subyektif karena lebih banyak di pengaruhi siswa dalam belajarnya. *Sikap adalah desakan atau dorongan di dalam hati, kebiasaan-kebiasaan yang dikehendaki dan pengaruh lingkungan yang mengelilingi individu itu.*²⁶ Biasanya sikap itu mempunyai kecenderungan untuk menilak atau menerima obyek berdasarkan atas penilaian baik dan buruk. *Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.*²⁷ Dari ketiga ini, semuanya akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar.

ad. 4) Faktor keadaan fisik dan psikis

*Kondisi fisik dan psikis yang sehat akan sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar. Namun sebaliknya, kesehatan yang sering terganggu, misalnya badan sakit-sakitan, perasaan kacau, tidak tenang, cemas, takut dan lain sebagainya, semua itu akan menghilangkan minat dan menghambat proses belajar anak.*²⁸

²⁵ Drs. Wasty Soemanto, *Op Cit*, hal. 35

²⁶ Lester D. Crow & Alice Crow, *Educational Psychologi*, Terj. Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, hal 34

²⁷ Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal. 136

²⁸ *Ibid*, hal. 131

ad. b. Faktor Lingkungan Anak

*“Lingkungan adalah segala sesuatu yang mencakup material dan stimuli di dalam dan di luar dari individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural”.*²⁹

Dengan demikian lingkungan mencakup fisiologis, psikologis dan sosio-kultural. Adapaun mengenai lingkungan yang ada di sekolah tempat penelitian ini, gambarannya adalah sebagai berikut : Bahwa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro. Lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif pada pertumbuhan jiwa dan sikapnya, akhlakunya maupun juga dalam perasaan agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini sebagaimana pendapat Muchtar Yahya, yang dikutip dalam buku *“Metodik Khusus Pendidikan Agama”* oleh Zuhairi dkk, dinyatakan : Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaqnya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada kepada masyarakat dimana anak bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga yang baik, akan terjadi baiklah ia, sebaliknya.

²⁹ Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 70

anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaqnya, akan menjadi buruklah ia.³⁰

Jadi pengaruh lingkungan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar anak, akan tetapi juga akan mempengaruhi tentang perkembangan agama dan akhlaq anak.

ad. c. Faktor bahan atau materi yang dipelajari

Faktor bahan atau materi yang dipelajari juga ikut menentukan prestasi belajar anak. Materi yang dianggap mudah sudah barang tentu akan berbeda dengan materi yang sulit mengenai prestasinya. Mengenai kesulitan materi atau bahan yang dipelajari itu tidak rasional. Maksudnya materi yang dianggap sukar oleh anak lain belum tentu sukar untuk anak yang satunya. Sebab mungkin murid A mengatakan mudah dan B mengatakan sukar. Jadi sukar dan mudahnya bahan atau materi yang dipelajari anak itu relatif tidak adanya ukuran yang pasti. Disamping itu mungkin faktor metode guru dalam memberikan materi atau bahan pelajaran kepada murid juga ikut menentukan sulit dan tidaknya bahan atau materi yang dipelajari anak itu. Misalnya bahan atau materi yang biasnyan cocok dengan materi Drill. Akan tetapi yang dipakai metode diskusi. Hal ini juga

³⁰ Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 55

akan mempengaruhi prestasi belajar anak dalam hubungannya dengan materi atau bahan yang dipelajarinya.

3. Dasar-Dasar dan Jenis Penilaian Prestasi Belajar Pendidikan Akhlaq

Penilaian merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari, disadari atau tidak, orang sering melakukan penilaian, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Demikian pula dengan peristiwa pendidikan, yang dengan sengaja memungkinkan siswa mengalami perkembangan. Dan program pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan ini adalah supaya siswa mengalami perubahan yang positif, dan penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Serta yang dimaksud penilaian pendidikan angka adalah usaha untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha pendidikan yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik. Dengan demikian penilaian pendidikan Aqidah Akhlaq mempunyai tujuan membentuk akhlaqul karimah yaitu untuk mengetahui sejauh mana anak didik mampu mengamalkan ajaran keagamaan sebagai pencerminan penguasaan pengetahuan agama yang mereka yakini kebenarannya. Maka untuk dapat mencapai tujuan tersebut perlu adanya pemahaman tentang dasar-dasar penilaian terhadap pedoman dalam melaksanakan penilaian. Adapun dasar-dasar penilaian tersebut adalah :

a. Terus menerus

Artinya penilaian itu tidak hanya dilakukan setahun sekali / semester, melainkan dilakukan terus menerus, sambil mengajar dapat

menilai sikap dan tingkah laku anak didik, penilaian tersebut harus dilaksanakan dengan wajar dan kasih sayang.

b. Ikhlas

*Yang dimaksud ikhlas adalah “keberhasilan niat dalam hati pendidik, bahwa ia melakukan penilaian dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan, serta diperuntukkan bagi kepentingan anak diri itu sendiri”.*³¹

Adapun dasar-dasar penilaian dan jenis-jenis penilaian adalah meliputi hal-hal berikut :

- *“Penilaian formatif, yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (formatif = harian)*
- *Penilaian sumatif, yang bertujuan untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar (sumatif = ulangan cawu)*
- *Penilaian penempatan, yang bertujuan untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar yang tepat*
- *Penilaian diagnostic, yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anak didik dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya”.*³²

Atas dasar penilaian diatas, dapatlah diketahui bahwa penilaian dilaksanakan untuk :

- a). Penilaian dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas belajar anak didik.
- b). Penilaian untuk memperoleh bahan masukan.
- c). Penilaian untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar pendidik.

³¹ Abu Ahmadi, MKPA, Armico, Bandung, 1986, halm 216

³² Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hal 14

- d). Penilaian untuk memperbaiki dan menyempurnakan pengembangan program.
- e). Penilaian untuk mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami anak didik, selama, belajar dan bagaimana cara jalan keluarnya.

C. Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa.

Sebagai lembaga pendidikan pertama, maka orang tua merupakan peletak dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Pendidikan orang tua merupakan pendahuluan atau persiapan bagi pendidikan di lembaga sekolah dan masyarakat. Mardiamaja mengatakan bahwa “Pada saat ini setiap orang tua secara lebih sadar ingin mendidik anak-anaknya sebaik mungkin”. Namun para orang tua sering hanya mampu mendidik anak-anaknya selama masih bayi dan balita saja. Kemudian mereka menyerahkan tanggung jawabnya tersebut kepada sekolah.

Orang tua sebagai penanggungjawab kelangsungan pendidikan anak-anaknya, mempunyai kewajiban dalam memberikan fasilitas-fasilitas belajar yang menunjang keberhasilan pendidikan anaknya. Sebagaimana disebutkan oleh Kautman bahwa “partner pendidikan terdiri dari para guru, para siswa, dan para orang tua/masyarakat. Orang tua /masyarakat dipandang sebagai salah satu partner penting dalam pendidikan”

Keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai

fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo.

Dalam bentuk yang paling besar keluarga terdiri atas seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan ditambah dengan seorang anak-anak mereka biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama. Satuan atau kelompok seperti itu dalam antropologi dinamakan sebagai keluarga inti.

Di dalam pasal 1 UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian terlihat betapa besarnya tanggung jawab orang tua atau keluarga terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri.

Dari uraian diatas dari pengertian disiplin dan keluarga, maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin keluarga adalah suatu sikap tanggung jawab keluarga (orang tua) sebagai wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa, akan tetapi tergantung pada pihak keluarga dan anak itu sendiri, sehingga pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa bisa signifikan.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum di tetapkan populasi dan sample yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel

1. Populasi dan Sampel

a) Populasi

*Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek.*¹ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anak di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro yang berjumlah 120 siswa dengan rincian kelas VII berjumlah 44 siswa, kelas VIII berjumlah 32 siswa, kelas IX berjumlah 44 siswa.

b) Sampel

*Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.*²

*Menurut Sutrisno Hadi bahwa sebenarnya tidak ada suatu batasan atau suatu ketetapan yang mutlak berapa persen yang diambil dalam populasi*³

¹ Drs. Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 53

² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2000. hal 131

³ Sutrisno Hadi, *Statistik I*, Andi offset, Yogyakarta, 1989, hal. 127

Adapun tentang berapa besar pengambilan sample, para ahli berbeda pendapat

Menurut suharsimi arikunto “ mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya di atas 100 dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %.”⁴

Sedang menurut Sutrisno hadi “ mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sample yang harus diambil dari populasi”.⁵

Dari pendapat diatas, maka untuk menentukan sample, penulis cenderung menggunakan pendapat Sutrisno Hadi bahwa sebetulnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen sample yang harus di ambil dari populasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam menentuka sample penulis mengambil 30 siswa yang mana dalam pengambilan ini menggunakan random sampling, yaitu pengambilan sample secara acak, jadi masing – masing subyek berhak menjadi sample.

2. Sumber dan Jenis Data

a) Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidak-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh.

⁴ *Ibid*, hal. 134

⁵ *Ibid*, hal. 70

Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah, karyawan, guru dan siswa. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, stuktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru tentang nilai prestasi belajar mapel Aqidah Akhlaq siswa.

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan Dr. Winarno Surahmat yaitu sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.”⁶

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden.

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber :

⁶ Winarno Surahmat, Dasar-dasar Teknik Research, (Bandung PN. Tarsito, 1975). Hal 156.

- a. Dari seluruh siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.
- b. Dari angket siswa tentang disiplin keluarga siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.
- c. Dari Nilai Aqidah Akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer. Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber :

- a. Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.
- b. Seluruh guru dan karyawan MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

b. Jenis Data

Berangkat dari judul skripsi ini, maka ada dua jenis data yang diperlukan yaitu :

1) Data Kwantitatif

“Data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kwantitatif adalah suatu data yang berupa angka-angka.”⁷ Adapun data kwantitatif yang diperlukan yaitu :’

⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research I Op Cit Hal 66.

- Jumlah guru, karyawan dan jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin dan kelasnya.
- Data tentang nilai skor dari hasil angket siswa tentang disiplin keluarga siswa di MTs Mifathul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.
- Data nilai mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

2) Data kualitatif

“Data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.”

Adapun data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang pengaruh disiplin keluarga siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data – data yang berhubungan dengan obyek atau sasaran yang diteliti.

b. Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁹

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh :

- a. Disiplin keluarga siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.
- b. Nilai prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya.¹⁰

⁸ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal. 103

⁹ *Ibid*, hal. 106

¹⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 231

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang disiplin keluarga terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

d. Kuesioner / Angket

*Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui.*¹¹

Jadi metode angket ini berisikan rangkaian pertanyaan tentang suatu hal. Dengan demikian quisener ini dimaksudkan sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa : jawaban dari para responden (orang yang menjawab).

4. Teknik Analisa Data

Sebelum menganalisa data ada beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket barekhir. Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang.

¹¹ *Ibid*, hal. 225

2. Coding

Teknik ini untuk mmemberi tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan taulasidan dan analisa.

3. Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian vareabel yaitu memberi skor pada maisng – masing item.

4. Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam taulasi yang sifatnya menyeluruh.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing – maisng vareabel yaitu vareabel ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar bidang study agama islam. Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi.

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua vareabel, untuk analisa antara dua vareabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua vareabel dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan ;

r xy : Angka indek korelasi r product moment

xy : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

x : Jumlah seluruh skor x

y : Jumlah seluruh skor y

N : Jumlah responden ¹²

Rumusan diatas adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

¹² Prof. Dr. Sutrisno Hadi M.A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 289

B. Penyajian Data

1. Gambaran umum MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

a) Letak Geografis

Sebagai salah satu lembaga pendidikan berciri khas agama Islam di tingkat SLTP di tingkat kecamatan Sukosewu, MTs Miftahul Ulum berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif dan berdiri pada Tahun 1992. MTs Miftahul Ulum berdiri diatas tanah seluas $\pm 3.531 \text{ m}^2$ dengan status tanah milik sendiri / BERSERTIFIKAT. Jarak dari kecamatan Sukosewu $\pm 4 \text{ km}$ sedangkan jarak dari kabupaten Bojonegoro $\pm 15 \text{ km}$.

Desa Sitiaji terletak diantara beberapa desa, sebelah timur berbatasan dengan desa Purwoasri, sebelah Selatan dengan desa Balongrejo, sebelah barat dengan desa Klangkrang dan sebelah utara dengan desa Tegakodo. Sekolah tersebut berdiri diatas tanah seluas $\pm 3.531 \text{ m}^2$ terletak di Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

b) Fasilitas

MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki gedung yang permanent serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel I
Fasilitas MTs MiftahulUlum Sitiaji

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Kelas	3 Buah	Baik
4	Mushola	1 Buah	Baik
5	Komputer	6 Buah	Baik
6	Kamar mandi+Wc	2 Buah	Baik
7	Almari	3 Buah	Baik

Sumber : Dari buku Profil Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum tahun pelajaran 2008 / 2009

c) Keadaan Guru dan siswa

(1) Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro seluruhnya berjumlah 14 orang. Perincian selengkapnya dapat diketahui pada table berikut

Tabel II
Tentang keadaan guru MTs Miftahul Ulum Sitiaji
Sukosewu Bojonegoro

No	Nama	L / P	Jabatan	Bidang Studi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Drs. Rijan	L	Kepsek	-
2	Dra. Umi Istifaiyatun	P	Wakasek	B. Indonesia
3	Muhrim	L	Wakasis	Aqidah Akhlaq
4	Yusuf, S.Pd	L	Guru	B.Inggris
5	Sucipto, A.Ma	L	Guru	Geografi
6	K.M. Ihya'Ulumuddin	L	Guru	Fiqih

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Astinah, A.Ma	P	Guru	-
8	M. Aniq, A.Ma	L	Guru	B. Arab
9	M. Shochib, S.HI	L	Guru	PKn
10	Imroh	L	Guru	B. Jawa
11	Nurul Fahzilatussiam, S.Pd	P	Guru	Matematika
12	Mufidaturrihmah, S.Pd	P	Guru	B. Indonesia
13	Dra. Sri Monah	P	Guru	IPA
14	Rifatin Al-Isroiyah, S.HI	P	Guru	Ekonomi

Sumber : Dari buku daftar nama-nama GT/GTT dan TU MTs Miftahul Ulum Sitiaji 2008 / 2009

(2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro Tahun ajaran 2008 – 2009 seluruhnya berjumlah 120 siswa yang terdiri dari 3 kelas, secara terperinci dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III
Tentang keadaan siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji
Sukosewu Bojonegoro

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	21	23	44
2	VIII	17	15	32
3	IX	20	24	44
Jumlah		58	62	120

Sumber : Dari buku Instrumen Profil sekolah MTs Miftahul Ulum Sitiaji Tapel 2008 / 2009

d) Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro di laksanakan pada pagi hari, dari hari senin sampai hari sabtu. Dan proses belajar mengajar di mulai pukul 07.30 WIB dan berakhir

pukul 13.00 WIB. Di lembaga pendidikan ini jam – jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif.

e) Penyebaran Angket

Penyebaran angket pada responden telah dilaksanakan pada tanggal 15 – 05 – 2009 dan dapat terkumpul lagi pada tanggal 17 – 05 – 2009. angket yang disebarakan sebanyak 30 item pertanyaan kepada siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro dan semuanya dapat terkumpul.

f) Proses Penyebaran Angket

Proses penyebaran angket ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

1. Membagi angket kepada siswa yang menjadi sampel secara acak yaitu pada tanggal 15 – 05 – 2009.
2. Penjelasan cara mengerjakan atau menjawab angket.
3. Mengumpulkan kembali angket pada tanggal 17 – 05 – 2009.

2. Data disiplin keluarga siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro

Yang di maksud data disiplin keluarga adalah sebuah data yang menerangkan tentang disiplin keluarga siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro secara terperinci dapat di lihat pada table berikut :

Tabel IV

Tabel tentang Disiplin Keluarga siswa MTs Miftahul Ulum

Sitiaji Sukosewu Bojonegoro

No	Nama Responden	Disiplin Keluarga (Y)
(1)	(2)	(3)
1	Ayik Mukti	42
2	Setyo Prabowo	40
3	Sarimah	36
4	Sri Devi Purbawanti	50
5	Rahmad Adi P.	36
6	Yudi Irfanto	32
7	Suliana Putri	44
8	Eka Desi N.	28
9	Indra Y.	27
10	Nur Fadlilatul	25
11	Yarsih	21
12	Siti Maesaroh	34
13	Nana Fidiana	25
14	Juanto	40
15	Gondam S.	40
16	Rosita Dewi	39
17	Joni L.	46
18	Pipit Delima S.	30
19	Moch. Rokhim	32
20	Darmawan	53
21	Soni W.	33
22	Junaidi	35
23	Muhlisin A.	24
24	Dedi Bambang I.	23
25	Endi Rojasa	40
26	Deila Putri	31
27	Patoni	38
28	Patri	25
29	Dandi Eko S.W	34
30	Ali Murtadlo	37

3. Data nilai prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

Dalam hal ini akan memberikan nilai-nilai prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro, secara terperinci dapat di lihat pada table berikut :

Tabel V

Tabel tentang nilai prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs

Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro

No	Nama Responden	Nilai Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq (Y)
(1)	(2)	(3)
1	Ayik Mukti	70
2	Setyo Prabowo	70
3	Sarimah	70
4	Sri Devi Purbawanti	70
5	Rahmad Adi P.	80
6	Yudi Irfanto	70
7	Suliana Putri	90
8	Eka Desi N.	75
9	Indra Y.	85
10	Nur Fadlilatul	70
11	Yarsih	85
12	Siti Maesaroh	70
13	Nana Fidiana	70
14	Juanto	70
15	Gondam S.	70
16	Rosita Dewi	90
17	Joni L.	70
18	Pipit Delima S.	70
19	Moch. Rokhim	70
20	Darmawan	70
21	Soni W.	70
22	Junaidi	70
23	Muhlisin A.	70

(1)	(2)	(3)
24	Dedi Bambang I.	75
25	Endi Rojasa	75
26	Deila Putri	85
27	Patoni	70
28	Patri	80
29	Dandi Eko S.W	75
30	Ali Murtadlo	70

B. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro untuk mengetahui tentang pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro. Angket tersebut diberikan kepada 30 siswa yang sebagai sample dalam penelitian ini.

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel.

- ❖ Vareabel disiplin keluarga skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan tertinggi $4 \times 15 = 60$
- ❖ Vareabel prestasi belajar aqidah akhlaq langsung menggunakan nilai mapel aqidah akhlaq.

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua vareabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut :

❖ skor disiplin keluarga

skor 15 - 29 adalah kategori rendah

skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

berdasarkan hasil penelitian , akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masng – masing vareabel disiplin keluarga dan prestasi belajar aqidah akhlaq siswa pada tabel di bawah ini :

Tabel VI

Tabel skor hasil angket disiplin keluarga siswa di MTs Miftahul Ulum

Sitiaji Sukosewu Bojonegoro

No	Nomer Responden	Nomer Item															jlb
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ayik Mukti	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	1	3	3	4	4	42
2	Setyo Prabowo	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	40
3	Sarimah	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	36
4	Sri Devi Purbawanti	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	50
5	Rahmad Adi P.	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	36
6	Yudi Irfanto	2	4	4	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	32
7	Suliana Putri	2	3	4	3	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	3	44
8	Eka Desi N.	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	2	4	1	28
9	Indra Y.	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	27
10	Nur Fadlilatul	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	25
11	Yarsih	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21
12	Siti Maesaroh	1	4	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	34
13	Nana Fidiana	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	25
14	Juanto	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40
15	Gondam S.	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40

16	Rosita Dewi	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	1	1	4	3	2	39
17	Joni L.	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	46
18	Pipit Delima S.	2	3	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	30
19	Moch. Rokhim	2	4	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	32
20	Darmawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	53
21	Soni W.	1	4	2	2	2	4	1	2	1	2	1	2	4	2	3	33
22	Junaidi	2	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	35
23	Muhlisin A.	1	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	24
24	Dedi Bambang I.	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	23
25	Endi Rojasa	2	4	4	3	2	2	1	4	1	2	2	1	4	4	4	40
26	Deila Putri	2	4	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	1	31
27	Patoni	3	3	3	3	1	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	38
28	Patri	1	1	2	4	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	25
29	Dandi Eko S.W	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	34
30	Ali Murtadlo	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	37

Tabel VII

Tabel nilai prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum

Sitiaji Sukosewu Bojonegoro

No	Nama Responden	Nilai Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq (Y)
(1)	(2)	(3)
1	Ayik Mukti	70
2	Setyo Prabowo	70
3	Sarimah	70
4	Sri Devi Purbawanti	70
5	Rahmad Adi P.	80
6	Yudi Irfanto	70
7	Suliana Putri	90
8	Eka Desi N.	75
9	Indra Y.	85
10	Nur Fadlilatul	70
11	Yarsih	85
12	Siti Maesaroh	70
13	Nana Fidiana	70
14	Juanto	70
15	Gondam S.	70
16	Rosita Dewi	90
17	Joni L.	70
18	Pipit Delima S.	70
19	Moch. Rokhim	70
20	Darmawan	70

21	Soni W.	70
22	Junaidi	70
23	Muhlisin A.	70
24	Dedi Bambang I.	75
25	Endi Rojasa	75
26	Deila Putri	85
27	Patoni	70
28	Patri	80
29	Dandi Eko S.W	75
30	Ali Murtadlo	70

Tabel VIII

Tabel skor total hasil penelitian tentang pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro

No	Disiplin Keluarga (X)	Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa (Y)
(1)	(2)	(3)
1	42	70
2	40	70
3	36	70
4	50	70
5	36	80
6	32	70
7	44	90
8	28	75
9	27	85
10	25	70
11	21	85
12	34	70
13	25	70
14	40	70
15	40	70
16	39	90
17	46	70
18	30	70
19	32	70
20	53	70
21	33	70
22	35	70

(1)	(2)	(3)
23	24	70
24	23	75
25	40	75
26	31	85
27	38	70
28	25	80
29	34	75
30	37	70
	1040	2220

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut :

➤ Prosentase masalah disiplin keluarga

Kategori tinggi sebanyak 3 atau 7 %

Kategori sedang sebanyak 19 atau 78 %

Kategori rendah sebanyak 8 atau 15 %

➤ Prosentase masalah prestasi belajar aqidah akhlaq langsung melihat hasil nilai mapel aqidah akhlaq siswa.

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

Masalah tersebut di atas telah di ajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumus product moment, maka dari itu ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel disiplin

keluarga dan variabel prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro. Berdasarkan hipotesa yang dibuat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment. Adapun tahap mencari korelasi kedua variabel maka sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel IX

Tabel persiapan mencari pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum

Sitiaji Sukosewu Bojonegoro

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	42	70	1764	4900	2940
2	40	70	1600	4900	2800
3	36	70	1296	4900	2520
4	50	70	2500	4900	3500
5	36	80	1296	6400	2880
6	32	70	1024	4900	2240
7	44	90	1936	8100	3960
8	28	75	784	5625	2100
9	27	85	729	7225	2295
10	25	70	625	4900	1750
11	21	85	441	7225	1785
12	34	70	1156	4900	2380
13	25	70	625	4900	1750
14	40	70	1600	4900	2800
15	40	70	1600	4900	2800
16	39	90	1521	8100	3510
17	46	70	2116	4900	3220
18	30	70	900	4900	2100
19	32	70	1024	4900	2240
20	53	70	2809	4900	3710
21	33	70	1089	4900	2310
22	35	70	1225	4900	2450
23	24	70	576	4900	1680
24	23	75	529	5625	1725

25	40	75	1600	5625	3000
26	31	85	961	7225	2635
27	38	70	1444	4900	2660
28	25	80	625	6400	2000
29	34	75	1156	5625	2550
30	37	70	1369	4900	2590
jml	1040	2225	37920	166275	76880

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa :

$$\begin{aligned} X &= 1040 & X^2 &= 37920 \\ Y &= 2225 & Y^2 &= 166275 \\ XY &= 76880 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}} \\ &= \frac{76880 - \frac{(1040)(2225)}{30}}{\sqrt{\left\{ \frac{37920 - \frac{(1040)^2}{30}}{30} \right\} \left\{ \frac{166275 - \frac{(2225)^2}{30}}{30} \right\}}} \\ &= \frac{76880 - 2314000}{30} \\ &= \frac{76880 - 1081600}{30} \sqrt{\left\{ \frac{166275 - 4950625}{30} \right\}} \\ &= \frac{76880 - 77133,3}{\sqrt{\left\{ \frac{37920 - 36053,3}{30} \right\} \left\{ \frac{166275 - 165020,8}{30} \right\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-253,3}{\sqrt{\{1866,7\} \{1254,2\}}} \\
 &= \frac{-253,3}{\sqrt{2341215,14}} \\
 &= \frac{-253,3}{1530,10298346} \\
 &= 0,655
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% atau $r_t = 0,288$ sedangkan $r_o = 0,655$. dengan demikian $r_o > r_t$. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari akhir penelitian ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Disiplin keluarga di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro, berdasarkan hasil perhitungan adalah termasuk kategori sedang yaitu 78 % (dari 30 siswa), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel pertama yaitu variabel disiplin keluarga, maka tingkat disiplin keluarga di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro termasuk kategori sedang.
2. Prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro, berdasarkan hasil prestasi yang diperoleh dari mapel aqidah akhlaq adalah termasuk kategori tinggi atau 100% (dari 30 siswa), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel yang kedua yaitu prestasi belajar aqidah akhlaq, maka prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro adalah termasuk kategori tinggi.
3. Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin keluarga terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.

B. Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian. Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Hendaklah kepala sekolah dan para guru, khususnya guru yang memegang bidang studi aqidah akhlaq untuk menekankan kepada siswa-siswinya agar lebih ditingkatkan lagi belajarnya, karena ini akan sangat menentukan prestasi belajar siswa.
2. Hendaklah para guru bidang studi aqidah akhlaq memperhatikan siswa-siswinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kaitannya dengan masalah kegiatan belajar mengajar, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar adalah ditentukan adanya pengawasan dan pembinaan belajar guru, khususnya guru yang mengajar bidang studi aqidah akhlaq.
3. Hendaklah MTs Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro atau pendidikan lainnya di tingkatkan lagi masalah-masalah kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar agar prestasi para siswa-siswinya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Suja' Ahmad, Syeh bin Husain, *Matnul Ghayah wat Taqrib*, Al-Miftah, Surabaya, 2000
- Al Hafidz dan Masrab Suhsemi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1987
- Al-Imam Al-Bukhory, *Shahih Bukhari*, Bumi Ilmu, Surabaya, 1984, hal. 79
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Crow, D. Lester & Crow, Alice, *Educational Psychologi*, Terj. Kasijan. Bina Ilmu, Surabaya, 1987
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994
- Djamrah, Bahri, Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Hadi, Sutrisno, Prof. Dr. MA, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- _____, *Statistik I*, Andi offset, Yogyakarta, 1989
- _____, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- H. Moh. Sholeh, LML, *Fikih kelas 4*, Media Ilmu, sidoarjo, 2005
- Hamalik, Omar, *Media Pendidikan dalam Media Pendidikan Agama Islam*. Oleh Mahfudz Shalahuddin, Bina Ilmu, Surabaya, 1986
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Kartini, Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1985

- Mardalis, Drs, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta 2007
- Mesidjo. *Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*, Karisius, Yogyakarta, 1995
- S. Margono, Drs, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Sahli, Mahfudh, *Amalan Surgawi Terjemah Attarghib Wat Tarhib*, Pustaka Amani, Jakarta, 1989
- Soemanto, Wasty, Drs., *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs., *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Syarief, A. Hamid, *Pengembangan Kurikulum*, PT. Bina Ilmu, Surabaya
- Tafsir, Ahmad, Drs, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988
- UU RI No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986
- Wijaya, Cece, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, 1991
- Wahyu Ms, Drs., *Wawasan Ilmu Sosil Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986
- Zuharini. dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional. Surabava. 1983

PILIH LAH SALAH SATU JAWABAN YANG ANDA ANGGAP TEPAT !

Nama :

Kelas :

Nama Orang Tua :

A. ANGKET DISIPLIN KELUARGA

1. Apakah keluarga anda mengajarkan tentang kedisiplinan hidup ?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Berapakah jumlah keluarga anda ?
 - a. Tiga
 - b. Lima
 - c. Enam
 - d. Tujuh
3. Apakah keluarga anda semuanya berpendidikan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak ada
4. Apakah orang tua anda juga dulunya bersekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ikut Persamaan
 - d. Tidak bersekolah
5. Apakah anda mempunyai keluarga yang bersekolah di perguruan tinggi?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Jarang
 - d.
6. Apakah orang tua anda memperhatikan anda saat di rumah ?



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs. MIFTAHUL ULUM SITIAJI

STATUS : DIAKUI NSM : 212352213054

Alamat : Jl. Raya Desa Sitiaji Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro, 62181 HP. 08125954349

Nomor : 16/MTs.MU/II/2009

Lamp. : ---

Hal : **Pemberian izin Riset**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. RIJAN
NIP : ---
Jabatan : Kepala Madrasah

Memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : ACHMAD GHOFUR
NIM : 2007.5501.01670
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01581
Semester : VIII / PAI

Untuk mengadakan Riset di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sitiaji dalam menyelesaikan Skripsi dengan judul : *Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Prestasi Belajar dan Akhlaq Siswa MTs. Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro.*

Sehubungan pemberian izin kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Sitiaji, 12 Februari 2009

Kepala,

Drs. RIJAN